

Implementasi Medical Check Up dan Konsultasi Hasil Medical Check Up Bagi Jama'ah Masjid Baitul Ma'mur Grand Prima Bintara Kota Bekasi

Yanuar Ramadhan¹, Novera K. Maharani², Tuti Alawiyah³, Agung P. Daulay⁴

^{1,2,3,4} Universitas Esa Unggul, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Yanuar Ramadhan

E-mail: yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id

Abstrak

Tujuan dari dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai menjaga kesehatan dan mengetahui solusi apa yang harus dilakukan bila ditemukan adanya gangguan kesehatan. Universitas Esa Unggul Program Studi Magister Akuntansi dan Program Studi Magister Administrasi Rumah Sakit bekerja sama dengan Klinik Utama Probest dan Masjid Baitul Ma'mur Grand Prima Bintara, Kota Bekasi melaksanakan medical check up dan memberikan konsultasi kesehatan bersama dokter atas hasil medical check up bagi jamaah Masjid Baitul Ma'mur Grand Prima Bintara, Kota Bekasi. Medical check-up yang dilakukan terhadap jamaah Masjid Baitul Ma'mur ini mengungkapkan adanya prevalensi masalah kesehatan yang cukup signifikan, baik pada penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi, dislipidemia, dan gangguan ginjal, maupun penyakit menular (PM) seperti kemungkinan infeksi saluran kemih dan TBC. Faktor risiko utama yang ditemukan meliputi pola hidup tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, serta kurangnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Temuan ini menunjukkan perlunya tindakan lanjutan berupa edukasi, intervensi medis, dan pembentukan program kesehatan berbasis komunitas di lingkungan masjid. Adapun bagi jamaah dengan gula darah tinggi, kolesterol tinggi, atau tanda gangguan ginjal harus dirujuk ke dokter spesialis untuk perawatan lanjutan. Jamaah dengan foto thorax menunjukkan infiltrat paru harus diperiksa lebih lanjut (uji dahak/TBC). Sedangkan pengobatan bagi jamaah yang telah menerima diagnosis spesifik harus mendapatkan pengobatan dan dipantau perkembangannya.

Kata kunci – Medical Check Up, Konsultasi Dokter, Masjid Baitul Ma'mur, Klinik Utama Probest

Abstract

The purpose of this community service is to improve understanding about maintaining health and to know what solutions should be taken if health problems are found. Universitas Esa Unggul Master of Accounting Study Program and Master of Hospital Administration Study Program in collaboration with Probest Clinic and Baitul Ma'mur Grand Prima Bintara Mosque, Bekasi City conducted medical check-ups and provided health consultations with doctors based on the results of the medical check-ups for the congregation of Baitul Ma'mur Grand Prima Bintara Mosque, Bekasi City. The medical check-ups conducted on the congregation of Baitul Ma'mur Mosque revealed a significant prevalence of health problems, both in non-communicable diseases (NCDs) such as diabetes, hypertension, dyslipidemia, and kidney disorders, as well as infectious diseases (ID) such as the possibility of urinary tract infections and tuberculosis. The main risk factors found included unhealthy lifestyles, lack of physical activity, and lack of awareness to carry out routine health checks. These findings indicate the need for further action in the form of education, medical intervention, and the establishment of community-based health programs in the mosque environment. As for congregation with high blood sugar, high cholesterol, or signs of kidney disorders, they must be referred to a specialist doctor for further treatment. Congregation with chest X-rays showing pulmonary infiltrates must be examined further (sputum/TB test). Meanwhile, treatment for congregation who have received a specific diagnosis must receive treatment and their progress monitored.

Keywords – Medical Check Up, Doctor Consultation, Baitul Ma'mur Mosque, Probest Clinic

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Sebagai gambaran umum lingkungan Masjid Baitul Ma'mur di Grand Prima Bintara, Kota Bekasi adalah merupakan pusat kegiatan keagamaan yang menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk sholat berjamaah, diselenggarakannya kajian agama bagi kaum muslimin dan muslimah, kegiatan sosial, dan kegiatan keagamaan lainnya. Masjid berperan penting dalam pembinaan keimanan dan ketakwaan serta ukhuwah islamiyah dan turut mendorong meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar.

Terkait kesejahteraan masyarakat sekitar, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kesehatan masyarakat di lingkungan masjid, antara lain kepadatan pengunjung dan kebersihan lingkungan masjid. Masjid sering ramai, terutama pada saat sholat wajib lima waktu, sholat Jumat, shalat di bulan Ramadhan, atau saat acara kajian Islam, dan pada saat misalnya diselenggarakannya santunan kepada fakir & miskin dan anak yatim. Atas kepadatan pengunjung/jamaah ini dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular. Di samping itu, komposisi usia jamaah yang terdiri dari berbagai usia, termasuk lansia yang rentan terhadap penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, dan gangguan jantung.

Tidak semua jamaah memiliki akses atau kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, sehingga masalah kesehatan sering terabaikan. Kurangnya ventilasi yang baik di rumah-rumah jamaah, kebersihan lingkungan masjid dan lingkungan rumah-rumah jamaah, atau penggunaan peralatan bersama seperti sajadah dapat menjadi media penularan penyakit.

Berdasarkan situasi di atas, beberapa masalah kesehatan yang berpotensi terjadi di lingkungan masjid antara lain, penyakit menular. Risiko penyebaran flu, virus, bakteri, atau penyakit pernapasan lainnya dapat meningkat di tempat yang padat orang/jamaah. Demikian pula penyakit tidak menular (PTM). Dengan tingkat kepadatan yang tinggi, potensi peningkatan penyebaran penyakit menular, seperti infeksi saluran pernapasan, influenza, atau penyakit kulit. Sirkulasi udara yang terbatas pada area tertutup juga dapat memperparah risiko ini.

Adapun demografi jamaah Masjid Baitul Ma'mur yang mengikuti medical check up, sebagian besar terdiri dari berbagai kelompok usia, termasuk lansia yang lebih rentan terhadap penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, atau gangguan kardiovaskular. Selain itu, kelompok usia produktif yang menghadapi tekanan pekerjaan dan life style (gaya hidup) yang kurang sehat. Kurangnya pemeriksaan kesehatan rutin dan minimnya pengetahuan tentang kesehatan preventif di kalangan jamaah masjid dapat menyebabkan keterlambatan deteksi dini penyakit. Fasilitas kebersihan seperti tempat wudhu, toilet, dan area masjid lainnya belum sepenuhnya mendukung upaya pencegahan penyebaran penyakit, seperti ketersediaan sabun cuci tangan atau desinfektan.

Di samping itu, kurangnya kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan yang menyebabkan masih banyak jamaah yang saja mengabaikan pemeriksaan kesehatan rutin karena merasa tidak ada gejala yang berarti, meskipun penyakit kronis sering kali tidak menunjukkan tanda awal yang terlihat. Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes, dan obesitas cenderung meningkat karena gaya hidup modern, kurangnya aktivitas fisik, dan pola makan tidak sehat. Penyakit menular, seperti ISPA, TBC, atau penyakit kulit berpotensi menyebar di lingkungan yang padat jika kebersihan kurang terjaga. Di samping itu, tidak semua jamaah masjid memiliki akses ke informasi kesehatan yang baik atau memahami pentingnya gaya hidup sehat. Beberapa jamaah masjid, khususnya lansia, mungkin sudah memiliki penyakit tetapi belum terdiagnosis karena tidak adanya akses mudah ke fasilitas kesehatan atau kurangnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan.

Kebutuhan akan adanya medical check up di lingkungan masjid mencerminkan adanya peningkatan kesadaran kesehatan jamaah. Medical check up dapat memberikan edukasi langsung kepada jamaah masjid tentang kondisi kesehatan mereka dan cara pencegahannya. Pemeriksaan kesehatan rutin membantu menemukan masalah kesehatan yang belum terdiagnosis sehingga dapat segera ditangani. Dengan pemantauan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan berat badan, jamaah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dapat mengambil langkah preventif untuk mengurangi risiko penyakit tidak menular. Hasil medical check up diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang masalah kesehatan jamaah, yang dapat saja berkaitan dengan kebersihan di lingkungan rumahnya masing-masing.

Selain itu semua, kegiatan ini menunjukkan perhatian pengurus masjid terhadap kesejahteraan dan kesehatan jamaah, sehingga dapat memperkuat silaturahmi antar jamaah dan intensitas jamaah ke masjid, sehingga keimanan dan ketaqwaan jamaah semakin meningkat. Dengan langkah ini, Masjid Baitul Ma'mur tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga turut menjadi pelopor kesehatan masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari kepedulian dari Klinik Utama Probest yang berperan dalam menjalankan pemeriksaan pada laboratoriumnya dan mengerahkan mobil rontgennya.

Tujuan medical check up atau pemeriksaan kesehatan ini dan juga diiringi dengan konsultasi dengan dokter berdasarkan hasil medical check up, adalah agar jamaah masjid lebih memahami kondisi kesehatan saat pemeriksaan kesehatan dan menindaklanjutinya bila terdapat kekurangan/hasil yang tidak sesuai dengan batas normal kesehatan serta yang lebih lanjut adalah menjaga kesehatan diri.

Terkait dengan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, pelaksanaan kegiatan ini dosen turut mendukung dalam mewujudkan IKU-Hasil kerja dosen digunakan masyarakat dan IKU-Dosen berkegiatan di luar kampus. Di samping itu, tujuan kegiatan ini adalah turut serta dalam menambah literasi kesehatan jamaah Masjid Baitul Ma'mur Grand Prima Bintara, sehingga dengan wawasan dan pengetahuan kesehatan yang bertambah akan meningkatkan motivasi dalam menjaga kesehatan dan mendorong untuk menjadi sehat. Adapun Indikator Kinerja Utama (IKU) yang akan dicapai adalah IKU-Hasil kerja dosen digunakan masyarakat dan IKU-Dosen berkegiatan di luar kampus. Sedangkan fokus pengabdian adalah membantu menciptakan ketenteraman dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pengimplementasian medical check up bagi jamaah Masjid Baitul Ma'mur Grand Prima Bintara yang meliputi pemeriksaan laboratorium yang terdiri dari Hematologi, Hitung Jenis, Kimia Darah (fungsi hati, fungsi lemak, karbohidrat, dan fungsi ginjal), Urinalisa (makroskopis dan mikroskopis), dan foto thorax. Adapun peserta/jamaah yang akan mengikuti pelaksanaan medical check up ini adalah berjumlah 150 orang. Dari implementasi medical check up ini dapat dilihat hasil laboratorium kondisi kesehatan jamaah dan apa yang harus dilakukan bila terdapat kekurangan/hasil yang tidak sesuai dengan batasan normal kesehatan. Implementasi medical check up bagi jamaah Masjid Baitul Ma'mur, Grand Prima Bintara, Bintara, Bekasi Barat, Kota Bekasi ini menggunakan laboratorium Klinik Utama Probest-Bekasi dan kendaraan/mobil rontgen yang dibawa langsung ke Masjid Baitul Ma'mur. Hal ini dilakukan agar memudahkan jamaah masjid untuk melakukan foto thorax pada kendaraan rontgen tersebut.

Berikut adalah tahapan terstruktur untuk pengabdian kepada masyarakat, yang berfokus pada tindak lanjut hasil medical check-up bagi jamaah Masjid Baitul Ma'mur:

Tahap 1: Persiapan.

Tujuan: Menyusun rencana, tim, dan sumber daya yang diperlukan. Melakukan analisis awal berupa identifikasi profil jamaah, termasuk jumlah, usia, dan kebutuhan kesehatan. Kemudian melakukan pembentukan tim pelaksana yang melibatkan pengurus masjid, tenaga medis lokal, relawan, dan mahasiswa jika memungkinkan. Tentukan struktur kerja dan pembagian tugas. Masjid Baitul Ma'mur bekerja sama dalam implementasi medical check up dan rontgen ini beserta dokter yang akan memberikan konsultasinya kepada jamaah Masjid Baitu Ma'mur. Dalam tahap ini juga ditentukan jadwal pemeriksaan kesehatan (medical check up) dan tindak lanjutnya. Pihak Klinik Utama Probest menyiapkan alat-alat medis untuk pemeriksaan tersebut termasuk mobil rontgen.

Tahap 2: Pelaksanaan Medical Check-Up dan Foto Rontgen.

Tujuan: Mengetahui hasil dari implementasi pemeriksaan kesehatan (medical check up dan foto rontgen) bagi jamaah Masjid Baitul Ma'mur. Kegiatan pemeriksaan meliputi pemeriksaan laboratorium yang terdiri dari Hematologi, Hitung Jenis, Kimia Darah (fungsi hati, fungsi lemak, karbohidrat, dan fungsi ginjal), Urinalisa (makroskopis dan mikroskopis), dan foto thorax.

Tahap 3: Pelaksanaan Konsultasi Dokter.

Tujuan: Dari hasil medical check up dan foto rontgen, dilakukan implementasi konsultasi langsung dengan dokter dengan memberikan edukasi singkat seperti tips pola makan sehat atau pentingnya olahraga atau tindakan yang diperlukan berikutnya, misalnya konsultasi dengan dokter spesialis atau pemeriksaan lanjutan. Termasuk membantu jamaah dengan risiko tinggi untuk mendapatkan rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih baik.

Tahapan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang sehat bagi jamaah Masjid Baitul Ma'mur dengan melibatkan jamaah yang aktif berperan dalam kegiatan ini. Tahap-tahap ini tidak hanya berfokus pada pencegahan, edukasi, dan pembangunan komunitas yang peduli terhadap kesehatan, namun juga dari hasil pemeriksaan kesehatan tersebut jamaah dapat menindaklanjuti agar mendapatkan kesehatan yang lebih baik. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menambah wawasan kesehatan bagi jamaah Masjid Baitul Ma'mur sehingga dengan wawasan dan pengetahuan yang bertambah akan meningkatkan motivasi dalam berusaha, produktif, dan semakin aktif beribadah di masjid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil pemeriksaan medical check-up dan foto rontgen yang telah dilakukan terhadap jamaah Masjid Baitul Ma'mur. Pemeriksaan ini meliputi beberapa aspek laboratorium seperti hematologi, hitung jenis, kimia darah, fungsi ginjal, urinalisis, dan foto thorax. Secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Hematologi yang meliputi Hemoglobin (Hb), Hematokrit (Hct), Jumlah Leukosit, Jumlah Eritrosit, Trombosit
2. Pemeriksaan Hitung Jenis yang meliputi Leukosit (Neutrofil, Limfosit, Monosit, Eosinofil, Basofil)
3. Pemeriksaan Kimia Darah yang meliputi Gula darah puasa (GDP), Kolesterol total, LDL, HDL, Trigliserida, dan Asam urat.
4. Pemeriksaan Fungsi Ginjal yang meliputi Ureum, Kreatinin, dan Laju Filtrasi Glomerulus (GFR).
5. Pemeriksaan Urinalisis yang meliputi Warna dan kejernihan, pH urin, Protein urin, Glukosa urin
6. Leukosit dan Eritrosit urin
7. Foto Thorax

Dari hasil laboratorium yang dilakukan oleh Klinik Utama Probes, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Ditemukan sekitar 24% jamaah dengan Hb rendah (anemia) terutama pada wanita dan lansia.
2. Ditemukan sekitar 9% jamaah dengan Leukosit meningkat (leukositosis) yang menunjukkan kemungkinan infeksi. Proporsi neutrofil meningkat pada kasus infeksi bakteri, sedangkan limfosit dominan pada infeksi virus ringan.
3. Diketahui sekitar 29% jamaah dengan Gula darah tinggi yang memiliki GDP > 126 mg/dL, mengindikasikan risiko diabetes.
4. Diketahui sekitar 39% jamaah dengan Kolesterol tinggi yang memiliki kadar kolesterol total > 200 mg/dL.
5. Diketahui sekitar 19% jamaah dengan Asam urat meningkat yang memiliki asam urat > 7 mg/dL (pria) atau > 6 mg/dL (wanita), sering dikaitkan dengan konsumsi makanan tinggi purin.
6. Diketahui sekitar 9% jamaah dengan Kreatinin meningkat yang memiliki kreatinin > 1,5 mg/dL (pria) atau > 1,2 mg/dL (wanita), mengindikasikan risiko penurunan fungsi ginjal.

7. Diketahui sekitar 4% jamaah dengan Ureum tinggi yang menunjukkan kadar ureum > 50 mg/dL, kemungkinan akibat dehidrasi atau gangguan ginjal.
8. Diketahui sekitar 9% jamaah dengan Proteinuria (protein dalam urin) yang menunjukkan kemungkinan gangguan ginjal.
9. Diketahui sekitar 7% jamaah dengan Leukosit dalam urin yang mengindikasikan infeksi saluran kemih (ISK).
10. Diketahui sekitar 84% jamaah dengan kondisi Normal dan temuan abnormal sebanyak 4% jamaah dengan Infiltrat paru yang mengindikasikan kemungkinan TBC aktif.
11. Diketahui sekitar 9% jamaah dengan pembesaran jantung (kardiomegali) dengan riwayat hipertensi atau diabetes.

Gangguan yang banyak ditemukan adalah risiko penyakit tidak menular (PTM) di mana tingginya prevalensi gula darah tinggi, kolesterol, dan tekanan darah tidak terkontrol menunjukkan risiko diabetes, dislipidemia, dan hipertensi. Kondisi ini memerlukan penanganan cepat untuk mencegah komplikasi seperti penyakit jantung atau stroke. Adapun gangguan ginjal dengan proteinuria dan peningkatan kreatinin mengindikasikan gangguan ginjal pada sebagian jamaah, terutama mereka dengan riwayat diabetes atau hipertensi.

Di samping itu terdapat anemia ringan yang ditemukan pada wanita usia produktif dan lansia. Penyebabnya kemungkinan terkait kekurangan zat besi atau penyakit kronis. Sedangkan untuk kategori penyakit menular, temuan pada foto thorax seperti infiltrat paru memerlukan pemeriksaan lanjutan untuk TBC, terutama pada jamaah dengan gejala seperti batuk kronis.

Selanjutnya mengenai faktor risiko utama, yaitu gaya hidup, pola makan tinggi gula, garam, dan lemak menjadi faktor utama tingginya prevalensi diabetes, hipertensi, dan kolesterol tinggi. Kurangnya aktivitas fisik di kalangan jamaah meningkatkan risiko PTM. Hal lain yang ditemukan adalah kurangnya kesadaran kesehatan di mana sebagian besar jamaah belum rutin melakukan pemeriksaan kesehatan, sehingga banyak masalah baru diketahui setelah kondisi memburuk. Faktor lain yang ditemukan adalah banyaknya jamaah usia lanjut. Lansia lebih rentan terhadap penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, dan gangguan ginjal.

Rekomendasi tindak lanjut setelah diperolehnya hasil medical check up dan foto rontgen adalah pemeriksaan lanjutan. Jamaah dengan gula darah tinggi, kolesterol tinggi, atau gangguan ginjal perlu dirujuk ke dokter untuk pemeriksaan lebih detail dan pengobatan. Adapun hasil foto thorax dengan temuan infiltrat memerlukan konfirmasi diagnosis TBC melalui sputum atau tes lainnya. Sebagai tindak lanjut, perlu adanya edukasi gaya hidup sehat. Edukasi tentang pentingnya pola makan sehat (kurangi garam, lemak, dan gula), olahraga rutin, dan berhenti merokok. Perlu pula dilakukan konseling gizi untuk jamaah dengan kadar gula atau kolesterol tinggi.

Selain itu, perlu pula monitoring berkala, rutin melakukan medical check-up setiap 6 bulan untuk memantau kesehatan jamaah, terutama mereka dengan risiko PTM. Disarankan pula untuk melakukan program kesehatan komunitas berupa olahraga bersama, penyuluhan kesehatan, dan pemantauan kebersihan lingkungan masjid untuk mengurangi risiko infeksi menular. Intervensi khusus untuk lansia juga perlu dilakukan dengan fokus pada deteksi dini dan manajemen penyakit kronis pada jamaah lansia dengan pendekatan yang terarah.

Hasil dan pembahasan ini menunjukkan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin untuk deteksi dini dan pencegahan penyakit di kalangan jamaah Masjid Baitul Ma'mur. Intervensi berbasis komunitas dapat membantu meningkatkan kesehatan jamaah secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil medical check-up jamaah Masjid Baitul Ma'mur, berikut adalah beberapa saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesehatan jamaah:

1. Edukasi dan Penyuluhan Kesehatan terkait Gaya Hidup Sehat. Mengadakan seminar atau ceramah kesehatan secara rutin dengan tema seperti pengendalian gula darah, tekanan darah, dan kolesterol. Berikan informasi tentang pentingnya pola makan sehat (rendah gula, garam, dan lemak), konsumsi serat, serta hidrasi yang cukup.

2. Edukasi Olahraga Rutin. Mendorong jamaah untuk melakukan olahraga ringan seperti jalan sehat atau senam bersama di lingkungan masjid. Lakukan program olahraga mingguan yang melibatkan jamaah berbagai usia.
3. Fasilitas Kebersihan dan Kesehatan di Masjid. Meningkatkan fasilitas sanitasi, seperti penyediaan sabun cuci tangan di tempat wudhu dan toilet. Rutin membersihkan area masjid, termasuk karpet, untuk mengurangi risiko infeksi saluran pernapasan.
4. Membuat program pemeriksaan kesehatan rutin. Menjadwalkan pemeriksaan kesehatan jamaah secara berkala, minimal setiap 6 bulan, untuk memantau kondisi jamaah. Memfasilitasi pemeriksaan tambahan seperti tes gula darah, tekanan darah, dan kolesterol di masjid dengan melibatkan tenaga medis atau mitra dari puskesmas atau klinik terdekat.
5. Tindak Lanjut Medis, yaitu dengan memberikan rujukan ke dokter spesialis. Jamaah dengan hasil abnormal, seperti gula darah tinggi, kolesterol tinggi, atau dugaan TBC, harus dirujuk ke fasilitas kesehatan untuk pengobatan lebih lanjut. Memantau perkembangan jamaah yang menjalani perawatan untuk memastikan keberlanjutan pengobatan.
6. Melakukan penguatan komunitas kesehatan, yaitu dengan membentuk kelompok relawan kesehatan dari jamaah untuk membantu edukasi dan monitoring kesehatan. Adakan grup komunikasi (misalnya WA) untuk menyampaikan informasi kesehatan secara berkala.
7. Fokus pada Lansia. Mengingat jamaah Masjid Baitul Ma'mur cukup banyak lansia, maka berikan perhatian khusus kepada jamaah lansia yang lebih rentan terhadap penyakit kronis. Sediakan program khusus seperti konseling gizi dan olahraga yang sesuai dengan kondisi mereka.
8. Melakukan kemitraan dengan lembaga kesehatan dengan cara menjalin kerja sama dengan puskesmas, rumah sakit, atau instansi kesehatan lainnya untuk mendapatkan dukungan teknis dan edukasi. Manfaatkan program kesehatan berbasis masyarakat seperti Posbindu PTM untuk deteksi dini penyakit.

Dengan implementasi saran-saran ini, kesehatan jamaah dapat ditingkatkan secara signifikan, sekaligus mendorong terciptanya lingkungan masjid yang mendukung gaya hidup sehat.

Beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Implementasi Medical Check Up dan Konsultasi Hasil Medical Check Up Bagi Jama'ah Masjid Baitul Ma'mur Grand Prima Bintara, Kota Bekasi pada tanggal 8 September 2024:





Gambar 1.
Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu implementasi medical check-up, foto thorax, dan konsultasi dengan dokter atas hasil medical check up dan foto thorax, adalah sebagai berikut:

Medical check-up yang dilakukan terhadap jamaah Masjid Baitul Ma'mur Grand Prima Bintara, Kota Bekasi mengungkapkan adanya prevalensi masalah kesehatan yang cukup signifikan, baik pada penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi, dislipidemia, dan gangguan ginjal, maupun penyakit menular seperti kemungkinan infeksi saluran kemih dan TBC.

Faktor risiko utama yang ditemukan meliputi pola hidup tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, serta kurangnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Temuan ini menunjukkan perlunya tindakan lanjutan berupa edukasi, intervensi medis, dan pembentukan program kesehatan berbasis komunitas di lingkungan masjid.

Dengan langkah yang terencana, seperti rujukan medis untuk kasus prioritas, penyuluhan kesehatan, monitoring rutin, dan penyediaan fasilitas yang mendukung sanitasi dan kebersihan di lingkungan kediaman jamaah, diharapkan kualitas kesehatan jamaah dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Hal ini sekaligus memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan tidak hanya spiritual, tetapi juga kesehatan masyarakat.

Bagi pengurus masjid, perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan program penyuluhan kesehatan, ceramah kesehatan tentang pola hidup sehat dan pencegahan penyakit menular. Di samping itu,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

fasilitas kebersihan dan sanitasi perlu dijaga dan pastikan lingkungan masjid bersih dan tetap menyediakan fasilitas cuci tangan untuk mencegah penyebaran penyakit menular, rutin membersihkan karpet masjid untuk mengurangi risiko infeksi saluran pernapasan.

Adapun bagi jamaah dengan gula darah tinggi, kolesterol tinggi, atau tanda gangguan ginjal harus dirujuk ke dokter spesialis untuk perawatan lanjutan. Jamaah dengan foto thorax menunjukkan infiltrat paru harus diperiksa lebih lanjut (uji dahak/TBC). Sedangkan pengobatan bagi jamaah yang telah menerima diagnosis spesifik harus mendapatkan pengobatan dan dipantau perkembangannya.)

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Klinik Utama Probest yang telah melaksanakan uji laboratorium dan foto thorax serta memberikan konsultasi dokter, Pengurus dan Jamaah Masjid Baitul Ma'mur yang melakukan pemeriksaan kesehatan, dan Universitas Esa Unggul, khususnya Program Studi Magister Akuntansi dan mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Rumah Sakit (MARS).

DAFTAR PUSTAKA

- Helida, N. (2018). The Effectiveness of Sharia Based Services on Customer Satisfaction in Public Service Sector (Case Study: dr. Zainoel Abidin Hospital Banda Aceh) (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Ismail, T. dan Ramadhan, Y. Atur Duitmu!. 2022. Elex Media Komputindo.
- Putri, M., Shafiah, S., Sajiddah, H., Hibatullah, A., & Wismanto, W. (2024). Peran Masjid dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat melalui Pembinaan Spiritual, Sosial dan Fisik. Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 1(4), 61-72.
- Rencana Induk Pengabdian pada Masyarakat Universitas Esa Unggul 2022-2026
- Tory, F. (2022). Non-Compliance With The Health Protocol In The Mosque. Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 5(1), 1-18.